

PERAN ORANG TUA SIGNIFIKAN TERHADAP KESIAPAN ANAK MENGHADAPI MASA PUBERTAS

Desi Putri Utami¹, Retno Mawarti², Dwi Susanti¹

¹STIKES Jenderal Ahmad Yani Yogyakarta

²STIKES Aisyiah Yogyakarta

ABSTRACT

Background: Puberty is a crucial time where a child has a rapid growth physically, psychologically and emotionally. The children who are ready to face the puberty will appear confident and comfort, on the other hand those who have difficulty to face the puberty will appear insecure and not confident. The parents' support hoped helped the children to be ready to face the puberty.

Objectives: To determine the relation between parents' support and children readiness to face the puberty of the student in 5th year and 6th year of Elementary School 1 Reco, Kertek, Wonosobo.

Methods: This research is *descriptive analitic* with *cross sectional*. The sample were taken by total sampling pairing, which took all the 68 students and their parents of 5th and 6th year of Elementary School 1 Reco, Kertek, Wonosobo. The used instrument is questionnaire whose *validity* and *realibility* has already tested. The used data analizing is *chi square*, with significance =0,05.

Result: The support of the parents are in good range, the support of the family in facing physical change 57,4%, psychological 73,5% and sexually 41,2%. Most of the students of Elementary School 1 Reco, Kertek, Wonosobo about 67,6% are ready to face the puberty.

Conclusion: A positive and significant relation are found between the support of the parents and the children readiness to face the puberty, it is based on significantcy $p=0,000<0,05$ with the strength of the relation is average ($C=0,454$) in phsical changes, significantcy $p=0,003<0,05$ with the strength of the relation is average ($C=0,379$) in psychosocial changes, and in sexual changes with the strength of the relation is average ($C=0,553$).

Suggestion: The children considered ready to face the puberty because that is a normal phase and every person will face it in their childhood, also the parents must support of their children to face the puberty.

Keywords: Role, parents and puberty

PENDAHULUAN

Masa Remaja merupakan salah satu tahap perkembangan dalam rentang kehidupan manusia. Pada tahap ini remaja akan mengalami suatu perkembangan fisik, seksual dan psikososial sebagai ciri dalam masa pubertas.⁽¹⁾ Remaja sebetulnya tidak mempunyai tempat yang jelas. Mereka sudah tidak termasuk dalam golongan anak-anak, tetapi belum juga dapat diterima secara penuh untuk masuk ke dalam golongan orang dewasa. Remaja ada diantara anak-anak dan orang dewasa. Remaja masih belum mampu

menguasai dan memfungsikan secara maksimal fungsi fisik maupun psikisnya.⁽²⁾

Masa pubertas merupakan masa seorang anak mengalami perkembangan fisik, psikis, dan emosional yang begitu pesat.⁽³⁾ Masa ini ditandai dengan adanya gejala secara tiba-tiba dalam suatu permulaan masa remaja yaitu timbulnya seksualitas (genitalia). Selama periode ini seorang anak mengalami berbagai perubahan dalam tubuh, perubahan dalam status termasuk penampilan, pakaian, milik,

jangkauan pilihan dan perubahan dalam sikap terhadap seks dan lawan jenis. Perubahan pesat yang terjadi selama masa pubertas tersebut menimbulkan keraguan, perasaan tidak mampu dan tidak aman, dan dalam banyak kasus menimbulkan perilaku yang kurang baik.⁽¹⁾

Kurangnya persiapan anak dalam menghadapi masa pubertas merupakan bahaya psikologi yang serius, misalnya karena kurangnya pengetahuan orang tua atau adanya hambatan karena sopan santun dan rasa malu. Dapat pula karena kesenjangan yang sering berkembang antara anak usia pubertas dan orang tua yang menghalangi anak untuk bertanya mengenai perubahan yang terjadi pada tubuhnya. Selain itu untuk menghindari rasa malu, anak usia pubertas pura-pura sudah tahu apa yang sebenarnya perlu diketahui. Anak usia pubertas yang memang ingin melepaskan diri dari orang tua dan lebih suka berkumpul dengan teman-temannya akan mencari tahu dari teman-temannya atau dari media lain seperti televisi, majalah, internet atau lain sebagainya.⁽¹⁾ Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian tentang hubungan peran orang tua dengan kesiapan anak menghadapi masa pubertas.

BAHAN DAN CARA PENELITIAN

Sebagai alat untuk melakukan penelitian tersebut peneliti telah menyusun kuesioner. Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas kuesioner tersebut maka peneliti mengadakan penelitian pendahuluan di SDN 2 Reco, Kertek, Wonosobo pada tanggal 5-12 Mei 2012. Penelitian ini dilakukan dengan cara menguji cobakan kuesioner kepada responden yaitu remaja usia pra-pubertas (11-13 tahun) dan tinggal bersama kedua orang tuanya. Kuesioner juga diuji cobakan kepada orang tua untuk mengetahui peran orang tua terhadap kesiapan anak menghadapi masa pubertas. Jumlah responden sebanyak 30 responden berpasangan dengan orang tua

masing-masing anak yang diambil secara acak dari kelas V dan VI. Kuesioner diberikan secara door to door kepada responden secara langsung, dan peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian kepada masing-masing responden. Setelah itu peneliti melakukan scoring dan analisis data.

Kuesioner disusun dengan cara memodifikasi kuesioner dari penelitian terdahulu. Kuesioner yang diberikan untuk orang tua memuat 3 hal yang ingin diketahui peneliti yaitu 14 item pertanyaan untuk menilai peran orang tua dalam mendampingi anak menghadapi perubahan fisik, 15 item pertanyaan untuk menilai peran orang tua dalam mendampingi anak menghadapi perubahan psikososial, dan 12 item pertanyaan untuk menilai peran orang tua dalam mendampingi anak menghadapi perubahan seksualitas. Sedangkan kuesioner untuk menilai kesiapan anak menghadapi masa pubertas terdiri dari 30 item pertanyaan. Untuk pertanyaan favorable pada peran orang tua diberi skor 4 pada jawaban "selalu", skor 3 untuk jawaban "sering", skor 2 untuk jawaban "kadang-kadang", dan skor 1 untuk jawaban "tidak pernah". Pertanyaan favorable pada kesiapan anak diberi skor 1 untuk jawaban "ya" dan skor 0 untuk jawaban "tidak", demikian sebaliknya pada pertanyaan unfavorable, baik pada pertanyaan peran orang tua maupun kesiapan anak.

Untuk mengetahui validitas kuesioner hasil, scoring dihitung menggunakan rumus Pearson Product Moment dengan bantuan SPSS. Untuk mengetahui reliabilitas kuesioner menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan SPSS.

Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas terdapat beberapa pertanyaan gugur yaitu nomor 11, 18, 22, 23, 26 pada kesiapan anak dan 11, 14, 19, 25, 27, 32 dan 41 pada peran orang tua. Soal yang digunakan sebagai instrumen penelitian untuk kesiapan anak sebanyak 25 soal dan untuk peran orang tua sebanyak 34 soal. Selanjutnya kuesioner

dinyatakan valid dan siap disebarakan kepada responden penelitian yaitu siswa-siswi kelas V dan VI SDN 1 Reco, Kertek, Wonosobo beserta dengan orang tua masing-masing anak.

Pengambilan data dilakukan secara door to door dengan cara memberikan kuesioner kepada responden. Setelah data didapatkan maka data dianalisis secara deskriptif menggunakan rumus distribusi frekuensi.

Setelah didapatkan hasil perhitungan dalam membentuk persentase kemudian ditentukan kedudukan sesuai dengan skala berikut:

1. Peran orang tua dalam mendampingi anak menghadapi masa pubertas:
 - a. Baik : hasil prosentase >76%
 - b. Cukup : hasil prosentase 56-75%
 - c. Kurang : hasil prosentase 40-55%
 - d. Sangat kurang : hasil prosentase <40%
2. Kesiapan anak dalam menghadapi masa pubertas:
 - a. Siap: 56-100%
 - b. Tidak Siap: <56%

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel.1 Distribusi Karakteristik Anak

No	Karakteristik	Frekuensi	Persentase
1	Umur		
	11 tahun	32	47,1
	12 tahun	19	27,9
	13 tahun	17	25,0
	Jumlah	68	100
2	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	35	51,5
	Perempuan	33	48,5
	Jumlah	68	100
3	Agama		
	Islam	60	88,2
	Katholik	8	11,8
	Jumlah	68	100
4	Urutan Anak		
	1	34	50,0
	2	25	36,8
	3	8	11,8
	4	1	1,5
	Jumlah	68	100
5	Jumlah Saudara		
	1	44	64,7
	2	15	22,1
	3	3	4,4
	Tidak punya	6	8,8
	Jumlah	68	100
6	Cara Memperoleh Informasi		
	Guru, Buku	1	1,5
	Guru	8	11,8
	Guru, Orang tua	35	51,5
	Guru, Saudara	3	4,4
	Guru, Televisi	16	23,5
	Guru, Teman	5	7,4
	Jumlah	68	100

Berdasarkan distribusi karakteristik anak menunjukkan bahwa responden yang berumur 11 tahun yaitu sebanyak 30 anak (44,1%) dan responden yang paling sedikit adalah anak berumur 10 tahun sebanyak 2 anak (2,9%). Responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 35 anak (51,5%), dan responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 33 anak (48,5%). Mayoritas responden beragama Islam yaitu sebanyak 60 anak (88,2%). Responden yang merupakan anak pertama menunjukkan jumlah yang paling banyak yaitu 50%. Berdasarkan distribusi jumlah saudara menunjukkan bahwa responden yang mempunyai jumlah saudara sebanyak 1 orang menunjukkan jumlah yang paling banyak yaitu 44 anak (64,7%). Berdasarkan distribusi cara memperoleh informasi dapat diperoleh informasi bahwa sebanyak 68 responden ternyata pernah memperoleh informasi tentang masa pubertas. Semua responden juga telah mendapatkan informasi tentang masa pubertas dari guru mereka di sekolah. Ini menunjukkan bahwa responden memiliki informasi yang baik dan dapat dijadikan sampel secara akurat.

Tabel.2. Distribusi Karakteristik Ayah

No	Karakteristik	Frekuensi	Persentase
1	Umur		
	<40 tahun	41	60.3
	40-50 tahun	25	36.8
	>50 tahun	2	2.9
2	Pendidikan		
	SD	50	73.5
	SMA	5	7.4
	SMP	13	19.1
	Perguruan Tinggi	0	0
3	Pekerjaan		
	Pedagang	1	1.5
	Petani	63	92.6
	Wiraswasta	4	5.9
Jumlah		68	100

Berdasarkan hasil analisis seperti yang terlihat pada Tabel 2, diketahui bahwa sebagian responden (Ayah) tergolong kedalam umur <40 tahun yaitu sebanyak 41 orang (60,3%), untuk umur antara 40-50 tahun yaitu sebanyak 25 orang (36,8%), dan untuk umur >50 tahun yaitu sebanyak 2 orang (2,9%). Responden rata-rata

berpendidikan SD yaitu sebanyak 73,5% dan bermata pencaharian sebagai petani yaitu sebanyak 92,6%.

Tabel 3. Distribusi Karakteristik Ibu

No	Karakteristik	Frekuensi	Persentase
1	Umur		
	<40 tahun	59	86.8
	40-50 tahun	8	11.8
	>50 tahun	1	1.5
2	Pendidikan		
	SD	54	79.4
	SMA	3	4.4
	SMP	11	16.2
	Perguruan Tinggi	0	0
3	Pekerjaan		
	Pedagang	4	5.9
	Guru	1	1.5
	IRT	2	2.9
	Petani	56	82.4
	Wiraswasta	5	7.4
Jumlah		68	100

Berdasarkan hasil analisis seperti yang terlihat pada tabel distribusi karakteristik ibu tersebut diketahui bahwa sebagian responden (ibu) tergolong kedalam umur <40 tahun yaitu sebanyak 59 orang (86,8%). Responden rata-rata berpendidikan SD yaitu sebanyak 79,4% dan bermata pencaharian sebagai petani yaitu sebanyak 82,4%.

Analisa Univariabel

Kesiapan Anak Menghadapi Masa Pubertas

Distribusi frekuensi kesiapan anak menghadapi masa pubertas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kesiapan Anak Menghadapi Masa Pubertas

Kesiapan Anak Menghadapi Masa Pubertas	Frekuensi	Persentase (%)
Siap	46	67,6
Tidak Siap	22	32,4
Jumlah	68	100

Berdasarkan hasil pada tabel di atas dapat diketahui bahwa kesiapan anak dalam menghadapi masa pubertas sebagian besar sudah tergolong dalam kategori siap yaitu

sebanyak 46 anak (67,6%), sedangkan kategori tidak siap yaitu sebanyak 22 anak (32,4%).

Hasil penelitian kesiapan anak menghadapi masa pubertas menunjukkan bahwa sebagian besar responden siap dalam menghadapi masa pubertas, yaitu sebanyak 46 anak (67,6%) dari 68 responden, sedangkan sisanya tidak siap dalam menghadapi masa pubertas yaitu sebanyak 22 anak (32,4%). Responden yang siap dalam menghadapi masa pubertas akan menerima perubahan yang akan terjadi pada dirinya, baik perubahan fisik, psikososial maupun seksualitas yang ditandai dengan rasa nyaman dan percaya diri akan perubahan yang akan terjadi, sedangkan anak yang tidak siap menghadapi masa pubertas terlihat menyendiri, berkurang kemampuan untuk bekerja, kegelisahan, kepekaan perasaan, pertentangan sosial dan rasa kurang percaya diri.⁽¹⁾

Sebagian besar responden yaitu anak dari penelitian yang diperoleh, sudah mendapatkan pengetahuan tentang masa pubertas. Informasi yang cukup tentang pengertian pubertas dan perubahan yang akan terjadi akan membuat anak lebih siap dalam menghadapi masa pubertas, sedangkan informasi yang kurang akan membuat anak merasa bingung dan kemungkinan perubahan yang terjadi pada masa pubertas tersebut dianggap tidak normalan.⁽⁵⁾

Menurut kriteria inklusi, peneliti hanya mengambil responden yaitu anak dengan usia 11-13 tahun, usia tersebut termasuk dalam usia pra-pubertas yaitu masa peralihan dari kanak-kanak ke remaja. Pada masa ini terjadi perubahan yang besar pada remaja, yaitu meningkatnya hormon seksualitas dan mulai berkembangnya organ-organ seksual serta organ-organ reproduksi pada remaja. Apabila seorang anak tidak siap bahkan merasa malu akan perubahan tubuhnya, anak menjadi minder dan tidak percaya diri.⁽³⁾ Usia lebih dari 13 tahun merupakan usia mendekati kematangan, anak harus siap dan menerima perubahan yang terjadi pada dirinya dan

perasaan tidak siap pada anak seperti rasa cemas menghadapi masa pubertas bisa diminimalisasikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 35 responden (51,5%) berjenis kelamin laki-laki dan 33 responden (48,5%) berjenis kelamin perempuan. Sejak usia remaja, kita bisa langsung membedakan antara pria dan wanita. Mengenali pria misalnya dari kumis, suara yang berat, jakun, otot-otot yang kuat, sedangkan wanita dapat dikenali dari panggulnya yang besar, tumbuhnya payudara, dan terjadinya menstruasi. Perubahan-perubahan fisik tersebut dapat menyebabkan kecanggungan bagi remaja karena anak harus menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang terjadi.

Peran Orang Tua Terhadap Kesiapan Anak Menghadapi Masa Pubertas

Distribusi frekuensi peran orang tua terhadap kesiapan anak dalam menghadapi masa pubertas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Peran Orang Tua Terhadap Kesiapan Anak Menghadapi Perubahan Fisik

Peran Orang Tua Terhadap Perubahan Fisik	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Kurang	0	0
Kurang	14	20.6
Cukup	39	57.4
Baik	15	22.1
Jumlah	68	100

Berdasarkan hasil pada tabel di atas dapat diketahui bahwa peran orang tua terhadap kesiapan anak dalam menghadapi perubahan fisik sebagian besar tergolong dalam kategori cukup yaitu sebanyak 39 orang (57,4%), sedangkan kategori baik yaitu sebanyak 15 orang (22,1%), kategori kurang yaitu sebanyak 14 orang (20,6%), dan tidak ada responden yang berada pada kategori sangat kurang (0%).

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Peran Orang Tua Terhadap Kesiapan Anak Menghadapi Perubahan Psikososial

Peran Orang Tua Terhadap Perubahan Psikososial	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	5	7.4
Cukup	50	73.5
Baik	13	19.1
Jumlah	68	100

Berdasarkan hasil pada tabel di atas dapat diketahui bahwa peran orang tua terhadap kesiapan anak dalam menghadapi perubahan psikososial sebagian besar tergolong dalam kategori cukup yaitu sebanyak 50 orang (73,5%), sedangkan kategori baik yaitu sebanyak 13 orang (19,1%), kategori kurang yaitu sebanyak 5 orang (7,4%), dan tidak ada responden dalam kategori sangat kurang (0%).

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Peran Orang Tua Terhadap Kesiapan Anak Menghadapi Perubahan Seksualitas

Peran Orang Tua Terhadap Perubahan Seksualitas	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat kurang	6	8.8
Kurang	27	39.7
Cukup	28	41.2
Baik	7	10.3
Jumlah	68	100

Berdasarkan hasil pada tabel 11 di atas dapat diketahui bahwa peran orang tua terhadap kesiapan anak dalam menghadapi perubahan seksualitas yang tergolong dalam kategori baik yaitu sebanyak 7 orang (10,3%), kategori cukup yaitu sebanyak 28 orang (41,2%), kategori kurang yaitu sebanyak 27 orang (39,7%), dan kategori sangat kurang sebanyak 6 orang (8,8%).

Hasil penelitian pada orang tua siswa SDN 1 Reco, Kertek, Wonosobo menunjukkan bahwa peran orang tua dalam mendampingi anak dalam menghadapi masa pubertas rata-rata pada kategori cukup baik, baik peran orang tua dalam mendampingi anak menghadapi

perubahan fisik, psikososial, maupun seksualitas. Orang tua yang mempunyai peran cukup baik dalam mendampingi anak dalam menghadapi perubahan fisik sebesar 57,4%, terhadap perubahan psikososial sebesar 73,5%, dan terhadap perubahan seksualitas sebesar 41,2%.

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa sebagian besar usia responden, baik ayah maupun ibu berusia <40 tahun atau usia produktif yaitu sebanyak 41 responden (60,3%) pada ayah dan 59 responden (86,8%) pada ibu. Umur orang tua berpengaruh terhadap perilaku orang tua dalam memberikan pengarah dan pendampingan terhadap anaknya dalam menghadapi masa pubertas, karena usia <40 tahun memungkinkan orang tua mempunyai pengetahuan dan kemampuan untuk menerapkan informasi. Usia orang tua yang tergolong produktif merupakan usia yang matang untuk mempunyai tanggung jawab didalam keluarga, sehingga orang tua cenderung akan memperhatikan dan mencari solusi apabila terdapat permasalahan didalam keluarganya.⁽⁴⁾

Dilihat dari segi pekerjaan, sebagian besar responden bekerja sebagai petani yaitu sebanyak 63 responden (92,6%) pada ayah dan 56 responden (82,4%) pada ibu, sehingga mempunyai banyak waktu luang untuk mengurus dan membesarkan anak. Disamping itu, orang tua dapat memberikan perhatian sepenuhnya terhadap perubahan yang terjadi pada anaknya, baik perubahan fisik, psikososial dan seksualitas. Hubungan orang tua dan anak mempunyai peranan penting dalam perubahan kepribadian anak.⁽⁴⁾ Orang tua yang sering berada di rumah mempunyai waktu lebih untuk membentuk pribadi anak lebih baik.

Dilihat dari segi pendidikan, sebagian besar responden berpendidikan terakhir Sekolah Dasar (SD) yaitu sebanyak 50 responden (73,5%) pada ayah dan 54 responden (79,4%) pada ibu. Tetapi, walaupun pendidikan orang tua sebagian besar SD, tidak menutup kemungkinan orang tua tidak

mengetahui tentang pubertas. Mereka memperoleh informasi dari media masa maupun televisi. Orang tua juga pasti sudah pernah mengalami masa pubertas, jadi mereka mengetahui apa yang terjadi pada masa tersebut dan dapat memberikan pemahaman kepada anak-anak mereka bahwa perubahan yang terjadi pada masa pubertas itu normal dan setiap orang pasti akan mengalaminya.

Analisa Bivariabel

Hasil penelitian untuk hubungan antara peran orang tua dengan kesiapan anak menghadapi masa pubertas (terhadap perubahan fisik) menunjukkan bahwa 57,4% orang tua mempunyai peran cukup baik dalam mendampingi anak dalam menghadapi perubahan fisik, peran orang tua yang cukup baik menunjukkan anak yang siap menghadapi masa pubertas sebesar 44,1%, dan anak yang tidak siap menghadapi masa pubertas sebesar 13,2%. Orang tua yang mempunyai peran baik dalam mendampingi anak dalam menghadapi perubahan fisik sebesar 22,1%, anak yang siap menghadapi masa pubertas sebesar 19,1%, dan anak yang tidak siap menghadapi masa pubertas sebesar 2,9%. Orang tua yang mempunyai peran kurang yaitu sebesar 20,6% dengan kesiapan anak sebesar 4,4% dan anak yang tidak siap sebesar 16,2%, dan tidak ada orang tua yang mempunyai peran sangat kurang dalam mendampingi anak dalam menghadapi perubahan fisik.

Hasil penelitian untuk hubungan antara peran orang tua dengan kesiapan anak menghadapi perubahan psikososial menunjukkan bahwa orang tua mempunyai peran cukup baik dalam mendampingi anak dalam menghadapi perubahan psikososial yaitu sebesar 73,5%, peran orang yang cukup baik menunjukkan bahwa anak yang siap menghadapi masa pubertas sebesar 54,4%, dan anak yang tidak siap menghadapi masa pubertas sebesar 19,1%. Orang tua yang mempunyai peran baik dalam mendampingi anak dalam menghadapi perubahan psikososial

sebesar 19,1%, menunjukkan bahwa anak yang siap menghadapi masa pubertas sebesar 13,2%, dan anak yang tidak siap menghadapi masa pubertas sebesar 5,9%, sedangkan orang tua yang mempunyai peran kurang sebesar 7,4%, menunjukkan bahwa anak yang tidak siap sebesar 7,4%, dan tidak ada orang tua yang mempunyai peran sangat kurang dalam mendampingi anak dalam menghadapi perubahan psikososial.

Hasil penelitian untuk hubungan antara peran orang tua dengan kesiapan anak menghadapi masa pubertas menunjukkan bahwa orang tua mempunyai peran cukup baik dalam mendampingi anak dalam menghadapi masa pubertas yaitu sebesar 41,2%, anak yang siap menghadapi masa pubertas sebesar 39,7%, dan anak yang tidak siap menghadapi masa pubertas sebesar 1,5%. Orang tua yang mempunyai peran baik dalam mendampingi anak dalam menghadapi masa pubertas, anak yang siap menghadapi masa pubertas sebesar 10,3%. Orang tua yang mempunyai peran kurang dalam mendampingi anak dalam perubahan seksualitas sebesar 39,7%, dan orang tua yang mempunyai peran sangat kurang adalah sebesar 8,8%.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa responden yaitu anak yang mempunyai kesiapan menghadapi masa pubertas sebanyak 46 anak (67,6%), dan responden yang tidak siap menghadapi masa pubertas sebanyak 22 anak (32,4%). Orang tua yang mempunyai peran baik dalam mendampingi anak menghadapi perubahan fisik sebanyak 15 orang (22,1%), orang tua yang mempunyai peran cukup dalam mendampingi anak menghadapi perubahan fisik sebanyak 39 orang (57,4%), dan orang tua yang mempunyai peran kurang dalam mendampingi anak menghadapi perubahan fisik sebanyak 14 orang (20,6%). Orang tua yang mempunyai peran baik dalam mendampingi anak menghadapi perubahan psikososial sebanyak 13 orang (19,1%), orang tua yang mempunyai peran cukup dalam mendampingi anak

menghadapi perubahan psikososial sebanyak 50 orang (73,5%), dan orang tua yang mempunyai peran kurang dalam mendampingi anak menghadapi perubahan psikososial sebanyak 14 orang (20,6%), sedangkan orang tua yang mempunyai peran baik dalam mendampingi anak menghadapi perubahan seksualitas sebanyak 7 orang (10,3%), orang tua yang mempunyai peran cukup dalam mendampingi anak menghadapi perubahan seksualitas sebanyak 28 orang (41,2%), orang tua yang mempunyai peran kurang dalam mendampingi anak menghadapi perubahan seksualitas sebanyak 27 orang (39,7%), dan orang tua yang mempunyai peran sangat kurang dalam mendampingi anak dalam menghadapi perubahan seksualitas sebanyak 6 orang (8,8%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden siap dalam menghadapi masa pubertas, dikarenakan peran orang tua dalam mendampingi anak dalam menghadapi masa pubertas cukup baik. Responden yang siap menghadapi masa pubertas dapat menerima perubahan pada dirinya, baik perubahan fisik, psikososial dan seksualitas sehingga responden percaya diri dan tidak malu akan perubahan yang terjadi pada dirinya.

KESIMPULAN

Terdapat hubungan yang signifikan antara peran orang tua dengan kesiapan anak menghadapi masa pubertas ditunjukkan dari nilai signifikansinya $< 0,05$. Oleh karena itu, orang tua diharapkan agar lebih memperhatikan anak-anaknya dalam menghadapi masa pubertas karena peran orang tua sangat penting, agar anak siap menghadapi masa pubertasnya.

KEPUSTAKAAN

1. Hurlock. (2004). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Edisi Kelima*. Yogyakarta : Erlangga.
2. Mongks, F. J. , Knoers, A. M. P. , & Haditono, S. R. (2002). *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam berbagai bagiannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
3. Sarwono, Sarlito W. (2008). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
4. Sunarto dan Hartono. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
5. Zein dan Suryani. (2005). *Psikologi Ibu dan Anak*. Yogyakarta: Fitramaya.